

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Seperti yang dikemukakan oleh Suhardjono (2015, hlm. 124) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya, fokus pada proses belajar-mengajar terjadi dikelas pada situasi alami. Pendapat hampir sama dikemukakan oleh Kusumah (2010, hlm. 9)

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun menurut Hardjodipuro (1997, hlm. 5) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah suatu refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas melibatkan guru secara langsung dalam pembelajaran. Maka dari itu penelitian tindakan kelas, yaitu guru memberikan tindakan kepada siswa dengan merencanakan tindakan terlebih dahulu supaya tujuan hasil belajar meningkat dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Harjodipuro (1997, hlm. 8) mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya”.

Penelitian Tindakan Kelas atau *Class Action Research* adalah suatu penelitian dilakukan secara sistematis refleksi terhadap berbagai tindakan

dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti, dari mulai menyusun perencanaan sampai penilaian terhadap penilaian nyata di dalam kelas berupa kegiatan proses belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dilakukan. Sementara itu, dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran menjadi lebih baik menuju perubahan yang diharapkan.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 18 Bandung, jl. Madesa No 18 Situ Gunting Bandung, alasan penulis memilih lokasi penelitian disekolah tersebut adalah berdasarkan pertimbangan peneliti karena Program Latihan Profesi (PLP) yang sudah dilaksanakan di SMAN 18 Bandung untuk memudahkan administrasi dan perizinan, dan telah mengenal karakter serta permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut kondisi pembelajaran khususnya aktivitas aquatik. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan berupaya memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya aktivitas aquatik di SMAN 18 Bandung : Metode pembelajaran diterapkan oleh guru dalam pembelajaran aktivitas aquatik kurang menarik siswa dalam proses pembelajaran.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 18 Bandung. Siswa menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 4 yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

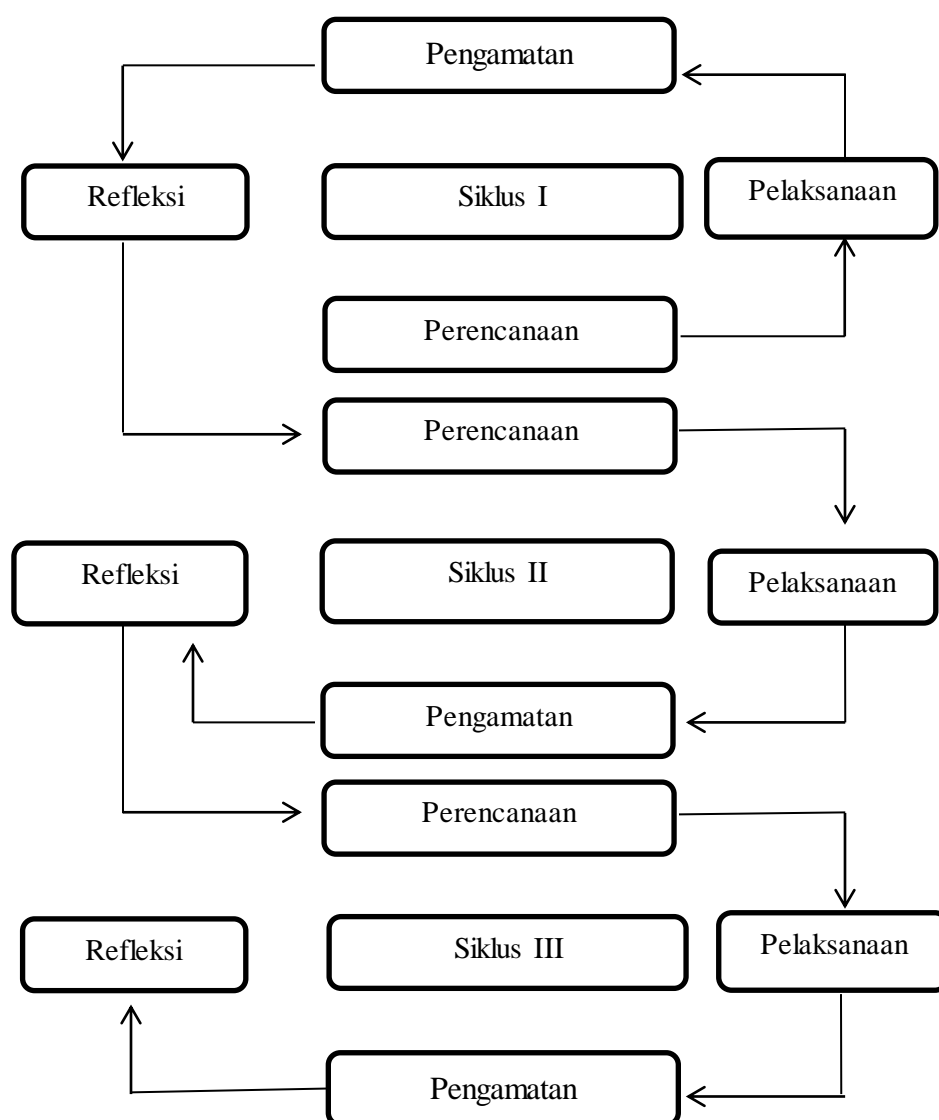
## **D. Variabel Penelitian**

Ada tiga variabel pokok yang dilibatkan dalam PTK ini, yaitu:

- a. Variabel input : Siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 18 Bandung
- b. Variabel proses : Pembelajaran rekan sejawat
- c. Variabel output : Hasil belajar aktivitas aquatik

## **E. Prosedur Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ada empat tahapan penting yang dilakukan dalam setiap siklus, seperti diungkapkan Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 1998, hlm.70) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila dalam satu siklus tidak terdapat perubahan ke arah lebih baik, maka dilanjutkan ke siklus kedua dan terus dilakukan kesiklus selanjutnya apabila peneliti merasa belum ada perbaikan sampai peneliti merasa puas terhadap perubahan yang dicapai. Adapun dibawah ini adalah gambar siklus pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

**Model desain penelitian menurut Kemmis dan Taggart**

**(Kunandar, 1998, hlm. 70)**

PTK diawali dengan siklus 1, apabila sudah diketahui tingkat keberhasilan dan hambatan maka dilanjutkan dengan menentukan rancangan untuk siklus kedua apakah bentuk kegiatannya sama dengan bertujuan untuk mengulangi kesuksesan memperkuat perbaikan atau kegiatan berbeda untuk memperbaiki yang masih menjadi hambatan.

Dalam pelaksanaan penelitiannya setiap siklus perencanaan disiapkan atas penemuan sebelumnya untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi sebelumnya sehingga bisa didapat peningkatan. Apabila dalam siklus pertama tidak didapat peningkatan maka dilanjutkan pada siklus kedua, dan dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya apabila belum tercapai peningkatan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tindakan, di dalamnya terdapat beberapa tahap kegiatan yaitu : perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi, melaksanakan refleksi, dan revisi pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan penyediaan bahan-bahan dan alat-alat belajar seperti silabus, SAP, diktat, presensi, bahan belajar berupa jenis-jenis pembelajaran rekan sejawat (*Peer Teaching*).

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini terdiri atas:

#### **a. Pra Observasi**

Pada tahap ini peneliti, guru mata pelajaran, dan juga *observer* melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan melihat semua proses pembelajaran, semua permasalahan di lapangan dikumpulkan dan dibahas untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, alternatif pemecahan masalah ini berdasarkan hasil observasi dan hasil kesepahaman antara peneliti, guru mata pelajaran, dan *observer*. Alternatif pemecahan masalah ini sebagai bahan peneliti untuk memberikan tindakan tepat pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil kesepahaman antara peneliti, guru mata pelajaran, dan *observer* hasil dari pra observasi dibuat dalam bentuk konferensi portofolio.

Tabel 3.1 Lembar Konferensi Portofolio

Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
1. ...	1. ...
2. ...	2. ...
3. ...	3. ...
4. ...	4. ...
5. ...	5. ...

b. Tahap Perencanaan (planning)

Pada tahap ini peneliti merencanakan sistem dan strategi pembelajaran dalam menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana, tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rencana tindakan atau penelitian (termasuk di dalamnya revisi dan perubahan rencana penelitian). Bentuk perencanaannya adalah menyusun jadwal pembelajaran, rencana proses pembelajaran, menyiapkan alat dan perlengkapan Refleksi 1. Evaluasi, 2. Revisi Tindakan dan Observasi Pembelajaran, Rencana Pembelajaran, Umpan Balik Proses Pembelajaran Siswa, Hasil Pembelajaran Siswa yang berkaitan dengan pembelajaran rekan sejawat (*Peer Teaching*) yang akan peneliti terapkan, menyiapkan instrumen pengamatan, dan praktik.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan adalah proses penerapan perencanaan dari apa yang telah direncanakan pada awal penelitian, termasuk di dalamnya praktik penerapan dan praktik pembelajaran menggunakan RPP yang telah disusun pada perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran keterampilan renang gaya bebas dengan pembelajaran rekan sejawat (*Peer Teaching*). Selama proses tindakan nantinya proses pembelajaran dengan menerapkan RPP yang telah disiapkan pada tahap perencanaan akan diamati oleh *observer* (teman sejawat) menggunakan instrumen pengamatan, berupa lembar observasi yang telah disiapkan

d. Tahap Pengamatan (Observing)

Tahap ini peneliti atau *observer* mencatat kejadian apa saja selama proses pembelajaran. Pada tahap observasi dapat dilakukan oleh orang lain (bukan

peneliti) misalnya teman, pengamat melakukan pengamatan terhadap proses atau hasil pembelajaran keterampilan renang gaya bebas pada kelas atau siswa sebagai objek penelitian. Langkah ini diambil untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang dihadapi.

e. Tahap Refleksi (reflecting)

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti bersama rekan guru dapat melakukan revisi untuk memperbaiki penelitian yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap ini seluruh data-data yang terkumpul pada setiap siklus ditampilkan secara deskriptif dan dibahas faktor-faktor penghambat pada masing-masing siklus, sehingga diperoleh siklus yang tepat dan berkompeten dalam meningkatkan keterlibatan belajar. Hasil pembelajaran siswa yang telah dicapai kemudian di refleksi dengan menilai pembelajaran dan merevisi pembelajaran. Hasil pembelajaran pada tiap siklus akan direfleksi hingga tercapai proses pembelajaran yang meningkat dan mengarah pada perkembangan dalam proses interaksi belajarmengajar. Hasil yang dicapai nantinya akan menjadi indikator keberhasilan dari perlakuan yang diberikan pada setiap siklus penelitian.

## F. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan, tes keterampilan
  - 1) Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Aktivitas tersebut dicatat dalam sebuah format observasi pada setiap tindakan.
  - 2) Catatan lapangan ini dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mengamati fakta dan peristiwa penting yang terjadi selama penelitian. Hasil catatan lapangan ini dicatat dan dijadikan sebagai data penelitian untuk acuan memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran.

- 3) Setelah melakukan beberapa tindakan, peneliti melakukan tes digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan hasil belajar siswa terhadap penguasaan teknik renang gaya bebas.

## 2. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 85) menjelaskan bahwa “instrumen PTK adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Sejalan dengan itu bahwa metode pengumpul data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan penulis selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

### a. Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran rekan sejawat (*peer teaching*) dari awal sampai akhir, dan lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut dilakukan oleh observer.

Adapun bentuk format pengamatan siswa (respon siswa) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lembar Observasi Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Rekan Sejawat Aktivitas Akuatik.

No	Nama Siswa	Respon Siswa terhadap Pembelajaran			Keterangan
		1	2	3	
1					1 = Siswa senang dan antusias terhadap pembelajaran 2 = Siswa biasa saja 3 = Siswa tidak senang dan tidak antusias terhadap pembelajaran
2					
3					
4					
Dst					

Ket : kolom respon diisi menggunakan ceklis (✓)

### b. Catatan Lapangan

Mencatat setiap hal-hal dilakukan dalam penelitian berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mengetahui apa saja yang dilakukan

Fahmi Shifa Azamul id, 2017

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN REKAN SEJAWAT (PEER TEACHING) TERHADAP HASIL BELAJAR AKTIVITAS AQUATIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat berlangsungnya penelitian. Catatan lapangan berguna untuk mengetahui bagaimana siswa tersebut dalam belajar, serta kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran, selain itu juga mengamati perilaku dalam pembelajaran.

Adapun perilaku siswa diharapkan sebagai indikator pencapaian kompetensi diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati siswa dari segi perilaku serta kendala atau hambatan pada saat pembelajaran, adapun formatnya seperti berikut:

#### Catatan Lapangan

Sekolah :  
 Hari/Tanggal :  
 Siklus :  
 Tindakan :

--

#### c. Penilaian Hasil Belajar Keterampilan Berenang

Penampilan keterampilan siswa dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat keterampilan siswa yang sudah dipelajari melalui pembelajaran rekan sejawat (peer teaching). Tes ini dilaksanakan secara individu. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai tingkat hasil belajar siswa. Adapun Rubrik Penilaian Renang Gaya Bebas sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Expert Opinion*

Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Gerak Dasar Renang Gaya Bebas

Pendapat Ahli	Simpulan Peneliti
1) Haller David (2011, hlm. 24) - Posisi tubuh <i>streamline</i> - Pelaksanaan (gerakan tungkai dan gerakan lengan) - Sikap akhir posisi tubuh kembali <i>streamline</i> 2) David G. Thomas (1980) - Sikap Awal - Gerakan tungkai - Gerakan lengan - Pernapasan	Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa yang dapat dijadikan penilaian keterampilan gerak dasar renang gaya bebas yaitu :  1. Gerakan meluncur 2. Gerakan tungkai 3. Gerakan lengan 4. Pernapasan

Fahmi Shifa Azamul id, 2017

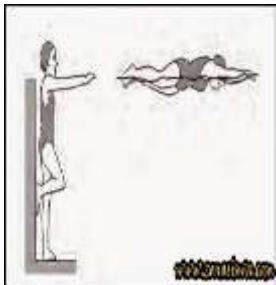

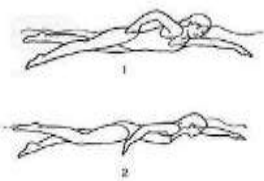
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN REKAN SEJAWAT (PEER TEACHING) TERHADAP HASIL BELAJAR AKTIVITAS AQUATIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Berdasarkan tabel 3.3 di atas tentang pendapat para ahli mengenai instrumen penilaian tes keterampilan gerak dasar renang gaya bebas, peneliti menyimpulkan dari ketiga ahli tersebut sebagai penilaian keterampilan gerak dasar renang gaya bebas dalam penelitian ini adalah gerakan meluncur, gerakan tungkai, gerakan lengan, dan pernafasan. Rubrik penilaiannya dapat dilihat dilampiran B. Adapun kisi-kisi penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Rubrik Penilaian Renang Gaya Bebas

Variabel	Sub Variabel	Deskriptor Penilaian
1. Meluncur 	1.1. posisi lengan 1.2. posisi kepala 1.3. posisi badan 1.4. posisi tungkai	1.1.1. posisi lengan lurus sejajar dengan air (nilai 3) 1.1.2. posisi lengan lurus berada di dalam air (nilai 2) 1.1.3. posisi lengan di samping badan (nilai 1) 1.2.1. posisi kepala lurus sejajar dengan permukaan air (nilai 3) 1.2.2. posisi kepala berada di atas permukaan air (nilai 2) 1.2.3. posisi kepala terangkat dari permukaan air (nilai 1) 1.3.1. posisi badan lurus sejajar dengan permukaan air (nilai 3) 1.3.2. posisi badan lurus setengahnya tenggelam (nilai 2) 1.3.3. posisi badan lurus sepenuhnya tenggelam (nilai 1) 1.4.1. posisi tungkai lurus sejajar dengan permukaan air (nilai 3) 1.4.2. posisi tungkai tenggelam di dalam air (nilai 2) 1.4.3. posisi tungkai bengkok (nilai 1)
2. Gerakan Tungkai 	2.1. Cara melakukan gerakan tungkai	2.1.1. Pusat gerakan di bagian paha (nilai 3) 2.1.2. Lutut terlalu ditekuk (nilai 2) 2.1.3. Pusat gerakan berada di lutut (nilai 1)
3. Gerakan Lengan 	3.1. Posisi tangan 3.2. Cara melakukan gerakan lengan	3.1.1. Jari tangan lurus dan rapat (nilai 3) 3.1.2. Jari tangan lurus dan terbuka (nilai 2) 3.1.3. Jari tangan terbuka dan ditekuk seperti mencakar (nilai 1) 3.2.1. Posisi lengan lurus dan




2017

JARAN REKAN SEJAWAT (PEER TEACHING) TERHADAP HASIL

BEELAJAK AKTIVITAS AQUATIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>menarik/full bergantian secara beraturan (nilai 3)</p> <p>3.2.2. Posisi lengan bengkok pada saat gerakan menarik bergantian kiri dan kanan secara beraturan (nilai 2)</p> <p>3.2.3. Gerakan lengan tidak beraturan dan posisi lengan bengkok (nilai 1)</p>
<p>4. Pernafasan</p> 	<p>4.1. Posisi Kepala</p> <p>4.2. Cara mengambil napas</p>	<p>4.1.1. Posisi kepala menengok tanpa terangkat dari permukaan air (nilai 3)</p> <p>4.1.2. Posisi kepala menengok setengahnya terangkat dari permukaan air (nilai 2)</p> <p>4.1.3. Posisi kepala sepenuhnya terangkat dari permukaan air (nilai 1)</p> <p>4.2.1. Mengambil napas pada satu arah hanya dengan menengokkan kepala (nilai 3)</p> <p>4.2.2. Mengambil napas kedua arah kiri dan kanan (nilai 2)</p> <p>4.2.3. Mengambil napas kedua arah dan buru-buru (nilai 1)</p>

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memotret untuk memperoleh data gambaran atau foto aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

### G. Pengolahan dan Analisis Data

Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan format hasil observasi, catatan lapangan, dan tes keterampilan hasil belajar. Data tersebut dianalisis dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan. Adapun rumus untuk mencari persentase rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) 
$$\text{Persentase rata-rata respon siswa} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Fahmi Shifa Azamul id, 2017

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN REKAN SEJAWAT (PEER TEACHING) TERHADAP HASIL BELAJAR AKTIVITAS AQUATIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

X = Respon Siswa

N = Jumlah Siswa

Hasil dari perhitungan tersebut di atas kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria menurut Koentjaraningrat (dalam Hardiansyah, 2011) sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Kategorisasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Persentase	Kategori
0%	Tidak satupun
1%-30%	Sebagian kecil
31%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-80%	Sebagian besar
81%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

b) Teknik Penilaian Hasil Tes Keterampilan Renang Gaya Bebas

Mencari skor nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Skor rata-rata yang dicari

X = Skor keseluruhan

N = Jumlah Siswa

$\sum$  = Jumlah

Mencari persentase skor rata-rata tiap siswa dengan rumus di bawah ini.

$$\frac{\text{Jml skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{persentase rata-rata}$$

Mencari persentase skor rata-rata keseluruhan dengan rumus dibawah ini.

$$\frac{\text{Skorrata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{persentase rata-rata}$$

Dengan dilakukannya perhitungan menggunakan persentase maka peningkatan yang terjadi akan lebih jelas terlihat tiap peningkatannya berapa

Fahmi Shifa Azamul id, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN REKAN SEJAWAT (PEER TEACHING) TERHADAP HASIL BELAJAR AKTIVITAS AQUATIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persen sehingga akan lebih memperkuat berapa tingkat keberhasilan dicapai dalam pembelajaran renang gaya bebas dengan menggunakan pembelajaran rekan sejawat (peer teaching).

Adapun kategori skor keterampilan gerak dasar renang gaya bebas yang diperoleh siswa dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini.

**Tabel 3.6 Kategori Hasil Skor Keterampilan Siswa**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
30% - 40%	Kurang Sekali (KS)
41% - 55%	Kurang (K)
56% - 65%	Cukup (C)
66% - 75%	Baik (B)
$\geq 76\%$	Baik Sekali (BS)

- b. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaah dilakukan dengan cara menganalisis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan.

## H. Validasi Data

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah validitas, pada Penelitian Tindakan Kelas validitas merujuk pada drajat kepercayaan proses dan hasil. Menurut Wiriaatmadja (2009, hlm. 168), untuk menguji Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan dengan *triangulasi*, *member chek*, *audit trail*, dan *expert opinion*.

### 1. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil mitra peneliti yang terlibat dalam semua proses penelitian.

### 2. *Member Chek*

*Member Chek* adalah memeriksa kembali informasi data selama penelitian.

### 3. *Audit Trail*

*Audit Trail* adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan mendiskusikan kepada pembimbing dan mitra peneliti.

### 4. *Expert Opinion*

*Expert Opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap kesalahan temuan peneliti dari pakar/profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi penelitian dapat dipertanggungjawabkan.